

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta atau sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu

3.2 Sumber Data

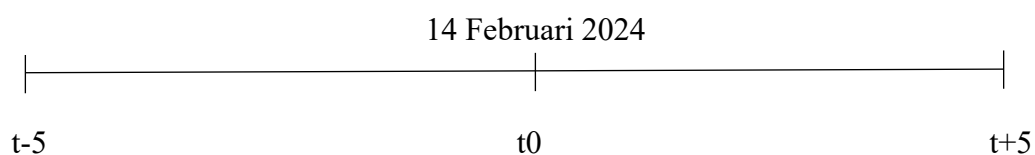
Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dimana data sekunder yang digunakan peneliti diperoleh melalui penelusuran situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua (2) metode yaitu: Metode Dokumentasi dan Metode Observasi. Berikut penjelasannya:

1. Metode Dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat atau mengumpulkan dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, internet, instansi atau lembaga pemerintah dan juga data-data yang dimiliki perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian.

2. Metode Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengeamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan secara sistematis tentang hal hal yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengeumpulan data dengan obsevasi pasif dengan cara melakukan penelitian melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Berikut periode pengamatan yang dilakukan :



Periode pengamatan dilakukan selama 10 hari dimana t-5 digunakan sebagai pengamatan 5 hari sebelum pada saat peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024, t0 pada tanggal 14 Februari 2024 digunakan sebagai peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 dan t+5 digunakan sebagai pengamatan 5 hari setelah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa populasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh data Indeks Saham Sektor Energi (IDXENERGY) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode non probability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel data dari Indeks Saham Sektor Energi (IDXENERGY) pada 5 hari sebelum dan sesudah peristiwa

pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 yaitu periode 05 Februari 2024 sampai dengan 21 Februari 2024

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan variabel yang diantaranya adalah sebagai berikut.

3.5.1 *Abnormal Return*

Perhitungan abnormal return digunakan untuk melihat perbedaan harga yang benar terjadi dengan harga yang di harapkan. Tandelilin (2023) menyatakan bahwa *abnormal return* adalah selisih positif atau negatif dari *return* aktual (*actual return*) di seputar pengumuman dengan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, yang dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang, yang dapat di hitung sebagai berikut:

$$AR_i = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan:

AR_i = *abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E(R_{i,t})$ = *return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Dari hasil perhitungan abnormal return yang telah diketahui maka dapat dihitung rata-rata abnormal return menggunakan rumus berikut:

$$AAR_{i,t} = \frac{\sum AAR_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

$AAR_{i,t}$ = Rata-rata *abnormal return* sekuritas i pada periode t.

$\sum AAR_{i,t}$ = Total *abnormal return* sekuritas ke-i periode t

N = Jumlah perusahaan

3.5.1.1 Actual Return

Menghitung *actual return* yang terjadi maka digunakan selisih harga sebelumnya yang diformulasikan. Rumus perhitungan actual return menurut Jogiyanto (2022) adalah sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *return* saham pada akhir periode t

P_t = harga saham pada akhir periode t

P_{t-1} = harga saham pada akhir periode sebelumnya

3.5.1.2 Expected Return

Model disesuaikan pasar (*market-adjusted model*) menurut Jogiyanto (2022), menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar atau dengan formula:

$$ER_{i,j} = R_{m,j}$$

Keterangan:

Expected Return = *Market return* (Return Pasar) yaitu dibentuk berdasarkan

Return pasar (Market Return) merupakan *expected return*.

3.5.2 *Trading Volume Activity* (TVA)

Suganda (2019) menyatakan bahwa *Trading Volume Activity* (TVA) adalah aktivitas yang mencakup jumlah saham yang diperdagangkan di pasar modal. Volume perdagangan saham mencerminkan banyaknya lembar saham dari suatu emiten atau perusahaan yang diperjualbelikan setiap hari. Tingkat harga ditentukan oleh kesepakatan antara penjual dan pembeli saham melalui broker, yang dapat di hitung sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{Harga saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang beredar}}$$

Dari hasil perhitungan *Trading Volume Activity* (TVA) yang telah diketahui, maka dapat dihitung rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) menggunakan persamaan berikut:

$$RTVA_{i,t} = \frac{\sum TVA_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

$RTVA_{i,t}$ = Rata-rata *Trading Volume Activity* sekuritas i pada periode t.

$\sum TVA_{i,t}$ = Total *Trading Volume Activity* sekuritas ke-i periode t

N = Jumlah perusahaan

3.5.3 Security Return Variability (SRV)

Sarwoko and Islami (2012) menyatakan bahwa pengujian reaksi harga dan tingkat keuntungan dapat dilihat dari *Security Return Variability* (SRV) dengan rumus tingkat keuntungan abnormal return kuadrat I pada waktu t dibagi dengan varian dari tingkat keuntungan diluar pengumuman. *Security Return Variability* (SRV) digunakan untuk melihat apakah pasar secara agregat menilai suatu peristiwa sebagai hal yang informatif, dalam arti apakah informasi tersebut mengakibatkan perubahan pada distribusi return saham pada waktu peristiwa terjadi. Keunggulan indikator *Security Return Variability* (SRV) adalah semua nilai menjadi positif sehingga heterogen informasi dapat dihilangkan dan dampak dari informasi yang heterogen. yang dapat di hitung sebagai berikut:

$$SRVit = \frac{ARit^2}{V(ARit)}$$

Keterangan:

SRVit = *Security Return Variability* (SRV)

ARit = *Abnormal return* sekuritas ke-i periode peristiwa ke-t

V(ARit) = Varian dari *abnormal return* pada periode di luar pengumuman

Dari hasil perhitungan *Security Return Variability* (SRV) yang telah diketahui, maka dapat diketahui rata-rata *security Return Variability* (SRV) menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$ASRVit = \frac{\sum SRVit}{n}$$

Keterangan:

ASRV_{i,t} = Rata-rata *Security Return Variability* sekuritas i pada periode t

\sum SRV_{i,t} = Total *Security Return Variability* sekuritas ke-i periode t

n = Jumlah perusahaan

3.6 Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan suatu asumsi terpenting dalam statistika parametric, sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi dalam statistika parametric dapat terpenuhi. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan melihat output chart yang dihasilkan yaitu berupa Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*. Persyaratan normalitas bias dipenuhi jika nilai-nilai sebaran data terletak di sekitar garis diagonal (tidak terpencar jauh dari garis diagonal).

Cara lain yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov. uji Kolmogorov Smirnov Goodness Of Fit digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal yang telah tersusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Dari tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal
- b. Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

2. Paired Sampel T-Tes

Melakukan uji beda pada variabel *abnormal return*, *Trading Volume Activity* (TVA) dan *Security Return Variability* (SRV) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dengan menggunakan uji paired sample t-test jika data terdistribusi normal dan uji *wilcoxon signed rank* jika data terdistribusi tidak normal. Penelitian ini untuk menguji non parametrik menggunakan uji statistik *wilcoxon signed rank test*. Penggunaan uji ini untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang tidak sama. *wilcoxon signed rank test* digunakan untuk mengetahui

perbedaan antara sebelum dan setelah peristiwa dengan menggunakan variabel *abnormal return*, *Trading Volume Activity* (TVA) dan *Security Return Variability* (SRV) pada peristiwa pemilihan umum calon presiden dan wakil presiden tahun 2024.

Teknik pengujian dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon signed rank test* ini dikarenakan data pada uji normalitas tidak terdistribusi normal. Rumus untuk menguji *Wilcoxon signed rank test* sebagai berikut :

$$W = \sum_{i=1}^{Nr} [\text{sgn}(X_{2,i} - X_{1,i}), R_i]$$

Keterangan =

W = Statistik uji

Nr = Ukuran sampel, kecuali pasangan dengan $x_1 = x_2$

Sgn = Fungsi signum

$X_{2,i} - X_{1,i}$ = Pasangan berperingkat yang sesuai dari dua distribusi

R_i = Peringkat i

3.7 Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis *abnormal return*

H_{01} = Diduga tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024.

H_{a1} = Diduga terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024

2. Hipotesis *Trading Volume Activity (TVA)*

H_{02} = Diduga tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024.

Ha₂ = Diduga terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024.

3. Hipotesis *Security Return Variability* (SRV)

Ho₃ = Diduga tidak terdapat perbedaan *Security Return Variability* (SRV) sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024.

Ha₃ = Diduga terdapat perbedaan *Security Return Variability* (SRV) sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah harga saham pada Indeks Sektor Energy (IDXENERGY) sebelum dan sesudah pemilihan umum calon presiden dan wakil presiden tahun 2024. Berikut ini merupakan penjelasan singkat dari Indeks Sektor Energy (IDXENERGY). Indeks Sektor Energy (IDXENERGY) merupakan acuan untuk melihat representasi rata-rata pergerakan harga saham secara keseluruhan di BEI.

IDX Sektor Energi (IDXENERGY), yaitu Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di masing-masing Sektor yang mengacu pada klasifikasi IDX Industrial Classification (IDX-IC). Dalam indeks saham sektor energi terdapat 86 perusahaan yang bergerak di subsektor *oil & gas*, *coal*, *oil gas & coal supports*, *alternative energy equipment*, dan *alternative fuels*. Berdasarkan subsektor tersebut mayoritas perusahaan bergerak di subsektor *coal*, disusul oleh *oil & gas*, *oil gas & coal supports*, *alternative energy equipment*, dan *alternative fuels*.

IDX Sektor Energi (IDXENERGY) menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungannya. Bursa Efek Indonesia berwenang menerbitkan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IDX Sektor Energi (IDXENERGY). Dasar pertimbangannya antara lain jumlah saham perusahaan tercatat tersebut dimiliki oleh publik relatif kecil tetapi kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham perusahaan tercatat berpotensi mempengaruhi pergerakan IDX Sektor Energi (IDXENERGY). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam IDX Sektor Energi (IDXENERGY) pada Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria sampling dengan periode penelitian 05 Februari 2024 – 21 Februari 2024. Berikut data perusahaan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan IDXEnergy

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
4	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
7	ARII	Atlas Resources Tbk.
8	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
9	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
10	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
11	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
12	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
13	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
14	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
15	BUMI	Bumi Resources Tbk.
16	BYAN	Bayan Resources Tbk.
17	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T
18	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
19	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
20	DEWA	Darma Henwa Tbk
21	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
22	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
23	ELSA	Elnusa Tbk.
24	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
25	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
26	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
27	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
28	GTSI	GTS Internasional Tbk.
29	HILL	Hillcon Tbk.
30	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
31	HRUM	Harum Energy Tbk.
32	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
33	INDY	Indika Energy Tbk.
34	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
35	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
36	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
37	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.

38	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
39	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
40	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
41	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
42	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
43	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
44	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
45	MYOH	Samindo Resources Tbk.
46	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
47	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
48	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
49	PTBA	Bukit Asam Tbk.
50	PTIS	Indo Straits Tbk.
51	PTRO	Petrosea Tbk.
52	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
53	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
54	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
55	RMKE	RMK Energy Tbk.
56	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
57	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
58	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
59	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
60	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
61	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
62	SOCI	Soechi Lines Tbk.
63	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
64	SURE	Super Energy Tbk.
65	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
66	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
67	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
68	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
69	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
70	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

4.2 Hasil Perhitungan Variabel

Dalam penelitian ini data yang digunakan *abnormal return*, *Trading Volume Activity* (TVA) dan *Security Return Variability* (SRV) sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024

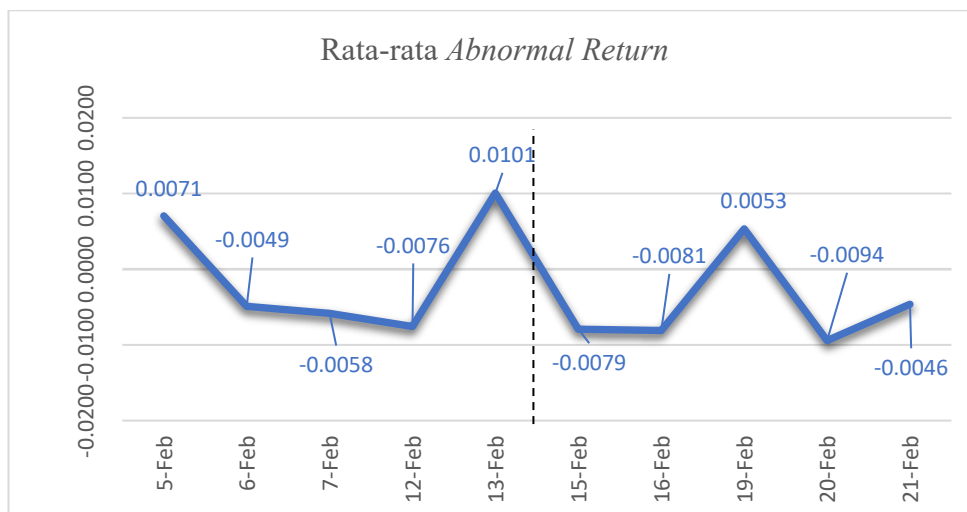
4.2.1 *Abnormal Return*

Berikut ini merupakan hasil perhitungan rata-rata *abnormal return* selama 5 hari sebelum dan 5 hari peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rata-rata *Abnormal Return* IDXEnergy 05 Februari – 21 Februari 2024

Tanggal	Periode	AAR (Rata-rata <i>Abnormal Return</i>)
05-02-24	H-5	0.00705
06-02-24	H-4	-0.00490
07-02-24	H-3	-0.00584
12-02-24	H-2	-0.00757
13-02-24	H-1	0.01007
15-02-24	H+1	-0.00792
16-02-24	H+2	-0.00809
19-02-24	H+3	0.00534
20-02-24	H+4	-0.00943
21-02-24	H+5	-0.00463

Sumber: Data diolah sendiri, 2024



Gambar 4.1 Grafik Rata-rata *Abnormal Return* 05 Februari – 21 Februari 2024

Sumber: Data diolah sendiri, 2024

Berdasarkan Gambar 4.1 grafik rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024

dimana waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah. Pada awal periode (5-7 Februari), rata-rata *abnormal return* cenderung negatif, dengan puncak terendah pada 15 Februari (-0.0079), menunjukkan kinerja yang lebih buruk dari ekspektasi. Terdapat pemulihan pada 13 Februari dengan positif (0.0101), menandakan kinerja lebih baik dari ekspektasi, meskipun ini diikuti penurunan kembali. Selama periode ini, rata-rata *abnormal return* lebih sering berada di wilayah negatif, menunjukkan bahwa secara umum sekuritas atau portofolio mengalami kinerja di bawah ekspektasi pasar. Nilai terendah tercatat pada 20 Februari (-0.00943), menunjukkan adanya peristiwa atau kondisi pasar yang signifikan mempengaruhi *return* secara negatif. Rata-rata *abnormal return* selama periode ini cenderung negatif dengan fluktuasi yang signifikan, menunjukkan pasar yang bergejolak dan kinerja di bawah ekspektasi.

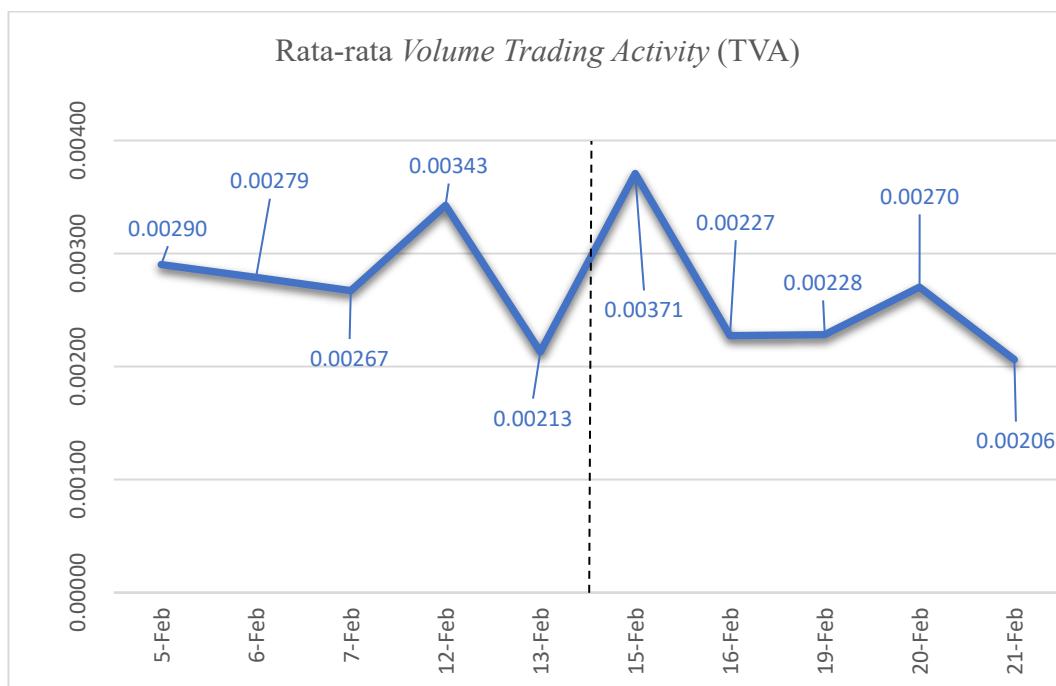
4.2.2 *Trading Volume Activity (TVA)*

Berikut ini merupakan hasil perhitungan rata-rata *Trading Volume Activity (TVA)* selama 5 hari sebelum dan 5 hari peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rata-rata *Trading Volume Activity (TVA)* IDXEnergy 05 Februari 2024 – 21 Februari 2024

Tanggal	Periode	ATVA (Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i>)
05-02-24	H-5	0.0029015
06-02-24	H-4	0.0027883
07-02-24	H-3	0.0026710
12-02-24	H-2	0.0034264
13-02-24	H-1	0.0021301
15-02-24	H+1	0.0037084
16-02-24	H+2	0.0022737
19-02-24	H+3	0.0022825
20-02-24	H+4	0.0027022
21-02-24	H+5	0.0020614

Sumber: Data diolah sendiri, 2024



Gambar 4.2 Grafik Rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) 05 Februari 2024 – 21 Februari 2024

Sumber: Data diolah sendiri, 2024

Berdasarkan Gambar 4.3 grafik rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 dengan menggunakan *event study* dimana waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah. Pada awal bulan, rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) dimulai dengan nilai 0.00290, yang relatif tinggi. Terdapat fluktuasi nilai rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) yang cukup signifikan. Setelah penurunan pada dari 5 Februari – 7 Februari, nilai tersebut mengalami peningkatan kembali pada 12 Februari ke angka 0.00343. *Trading Volume Activity* (TVA) mencapai puncaknya pada 12 Februari di angka 0.0034264, menunjukkan peningkatan aktivitas perdagangan yang signifikan pada hari tersebut. Terdapat fluktuasi dinamis sepanjang periode penelitian dengan beberapa puncak dan lembah yang signifikan. Kenaikan dan penurunan ini mencerminkan respons pasar terhadap informasi-informasi yang menjadi faktor fluktuasi.

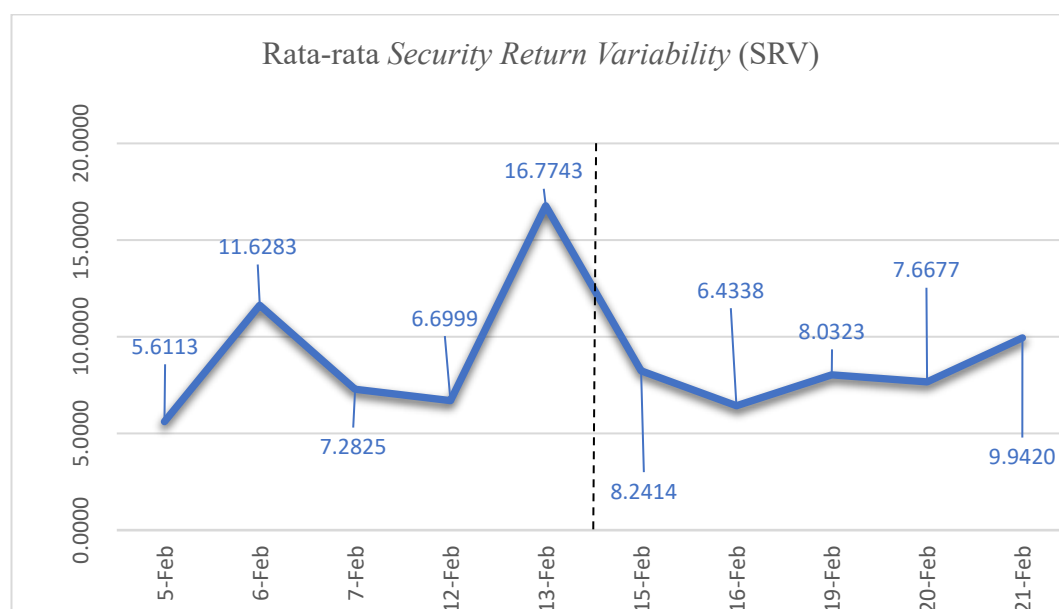
4.2.3 Security Return Variability (SRV)

Berikut ini merupakan hasil perhitungan rata-rata *Security Return Variability* (SRV) selama 5 hari sebelum dan 5 hari peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rata-rata *Security Return Variability* (SRV) IDXEnergy 05 Februari 2024 – 21 Februari 2024

Tanggal	Periode	ASRV (Rata-rata <i>Security Return Variability</i>)
05-02-24	H-5	5.6113017
06-02-24	H-4	11.6283492
07-02-24	H-3	7.2824621
12-02-24	H-2	6.6998954
13-02-24	H-1	16.7742528
15-02-24	H+1	8.2413613
16-02-24	H+2	6.4338125
19-02-24	H+3	8.0323312
20-02-24	H+4	7.6677352
21-02-24	H+5	9.9419762

Sumber: Data diolah sendiri, 2024



Gambar 4.3 Grafik Rata-rata *Security Return Variability* (SRV) 05 Februari 2024 – 21 Februari 2024

Sumber: Data diolah sendiri, 2024

Berdasarkan Gambar 4.5 grafik rata-rata *Security Return Variability* (SRV) sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 dengan menggunakan *event study* dimana waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah. Pada periode awal 05 Februari – 12 Februari 2024, SRV relatif stabil dengan nilai yang sedikit menurun dari 5.61 ke 6.69. Puncak SRV terlihat pada 13 Februari dengan nilai 16.77. Setelah 15 Februari, SRV cenderung menurun, stabil di sekitar angka 6 hingga 8.03. Penurunan ini diikuti oleh peningkatan ringan pada 20-21 Februari, menandakan meningkatnya volatilitas pasar.

4.3 Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan analisis parametrik yaitu uji *paired sample t-test*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan analisis non-parametrik. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS versi 27,0. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig hasil uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

	Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
<i>Abnormal Return</i>	Sebelum (t-5)	.014	0.05	Normal
	Sesudah (t+5)	.000	0.05	Tidak Normal
TVA	Sebelum (t-5)	.000	0.05	Tidak Normal
	Sesudah (t+5)	.000	0.05	Tidak Normal
SRV	Sebelum (t-5)	.000	0.05	Tidak Normal
	Sesudah (t+5)	.000	0.05	Tidak Normal

Sumber: Data diolah sendiri, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji normalitas data *abnormal return* sebelum peristiwa menunjukkan hasil nilai sig sebesar $0,14 > 0,05$ dan $0,2 > 0,05$ yang berarti H_0

ditolak dan menerima H_0 yang artinya data terdistribusi secara normal. Hal yang sama ditunjukkan pula pada *Trading Volume Activity* (TVA) dan *Security Return Variability* (SRV) baik sebelum dan sesudah peristiwa yang menunjukkan hasil dengan nilai sig sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti H_a diterima yang artinya data tidak terdistribusi secara normal. Meskipun data menunjukkan terdistribusi tidak normal namun peneliti masih dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan alternatif uji beda yaitu *wilcoxon signed rank*.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 *Abnormal Return*

Untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 dalam penelitian ini, maka dilakukan statistik parametrik uji beda rata-rata sampel berpasangan. Dari pengujian normalitas data menghasilkan data yang normal, maka alat uji yang digunakan menggunakan *wilcoxon signed rank*.

Tabel 4.6 Uji *wilcoxon signed rank Abnormal Return* pada 5 hari sebelum dan sesudah

	AAR SESUDAH – AAR SEBELUM
Z	-3.380 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Sumber: Data diolah sendiri, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *wilcoxon signed rank test* adalah sebesar 0,001 yang mana lebih kecil daripada nilai (0,05). Hal ini berarti bahwa hipotesis ditolak. Dengan ditolaknya hipotesis menunjukkan bahwa terdapat kandungan informasi yang membuat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden pada tanggal 14 Februari 2024.

4.4.2 *Trading Volume Activity (TVA)*

Untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan *Trading Volume Activity (TVA)* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 dalam penelitian ini, maka dilakukan statistik parametrik uji beda rata-rata sampel berpasangan. Dari pengujian normalitas data menghasilkan data yang normal, maka alat uji yang digunakan menggunakan *wilcoxon signed rank*.

Tabel 4.7 Uji *wilcoxon signed rank Trading Volume Activity (TVA)* pada 5 hari sebelum dan sesudah

	TVASESUDAH - TVASEBELUM
Z	-1.197 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	.231

Sumber: Data diolah sendiri, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *wilcoxon signed rank test* adalah sebesar 0,231 yang mana lebih besar daripada nilai (0,05). Hal ini berarti bahwa hipotesis diterima. Dengan diterimanya hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat kandungan informasi yang membuat perbedaan *Trading Volume Activity (TVA)* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden pada tanggal 14 Februari 2024.

4.4.3 *Security Return Variability (SRV)*

Untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan *Security Return Variability (SRV)* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 dalam penelitian ini, maka dilakukan statistik parametrik uji beda rata-rata sampel berpasangan. Dari pengujian normalitas data menghasilkan data yang normal, maka alat uji yang digunakan menggunakan *wilcoxon signed rank*.

Tabel 4.8 Uji *wilcoxon signed rank Security Return Variability (SRV)* pada 5 hari sebelum dan sesudah

	SRVSESUDAH - SRVSEBELUM
Z	-.389 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	.697

Sumber: Data diolah sendiri, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *wilcoxon signed rank test* adalah sebesar 0,697 yang mana lebih besar daripada nilai (0,05). Hal ini berarti bahwa hipotesis diterima. Dengan diterimanya hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat kandungan informasi yang membuat perbedaan *Security Return Variability* (SRV) sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden pada tanggal 14 Februari 2024.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pemilihan Umum Calon Presiden Dan Calon Wakil Presiden Tahun 2024

Berdasarkan hasil pengujian *wilcoxon signed rank test* pada periode 5 hari sebelum dan sesudah periode peristiwa mempunyai nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a yang artinya terdapat kandungan informasi yang membuat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024. Hal ini dikarenakan pasar bereaksi terhadap informasi terkait adanya pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 dalam rentan waktu hanya 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah. Hal ini juga menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 memiliki makna penting bagi investor. Hal ini juga menunjukkan bahwa pasar menjadikan informasi pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 sebagai referensi dalam mengambil keputusan investasi jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egi Sanjaya (2019) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* yang

signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman presiden dan wakil presiden terpilih oleh Komisi Pemilihan Umum tahun 2019. Dengan demikian, menunjukkan bahwa peristiwa pengumuman presiden dan wakil presiden terpilih oleh Komisi Pemilihan Umum tahun 2019 mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi di pasar modal, sehingga menimbulkan perbedaan rata-rata *Abnormal Return*.

Teori Yang dikemukakan oleh Fama (1970) terkait *Efficient market hypothesis* menjelaskan bahwa pasar dapat dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, yang mampu memperoleh return tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Teori ini juga menjelaskan bahwa harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau sejauh mana dan seberapa cepat informasi tersebut dapat mempengaruhi pasar yang tercermin dalam perubahan harga sekuritas, Tatang dan Elok (2016). *Abnormal return* yang signifikan selama peristiwa sebelum dan sesudah pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 menunjukkan bahwa pasar tidak sepenuhnya efisien, terutama dalam bentuk semi-kuat. Ini berarti bahwa investor yang dapat memproses informasi publik lebih cepat atau lebih efisien daripada pasar masih bisa mendapatkan keuntungan.

4.4.2 Perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pemilihan Umum Calon Presiden Dan Calon Wakil Presiden Tahun 2024

Berdasarkan hasil pengujian *wilcoxon signed rank test* pada periode 5 hari sebelum dan sesudah periode peristiwa mempunyai nilai signifikan sebesar $0,231 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_a yang artinya tidak terdapat kandungan informasi yang membuat perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024.

Hal ini dikarenakan pasar tidak bereaksi terhadap informasi terkait adanya pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024. Hal ini juga menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 tidak memiliki makna penting bagi investor. Hal ini juga menunjukkan bahwa peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 membuat investor lebih memilih untuk menahan saham untuk mengantisipasi kerugian akibat dari peristiwa tersebut akibatnya menimbulkan penurunan volume perdagangan di pasar modal.

Teori Yang dikemukakan oleh Fama (1970) terkait *Efficient market hypothesis* menjelaskan bahwa pasar dapat dikatakan efisien apabila tidak seorompokun, baik investor individu maupun investor institusi, yang mampu memperoleh return tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Teori ini juga menjelaskan bahwa harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau sejauh mana dan seberapa cepat informasi tersebut dapat mempengaruhi pasar yang tercermin dalam perubahan harga sekuritas. (Tatang dan Elok, 2016)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egi Sanjaya (2019) pada *Trading Volume Activity (TVA)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman presiden dan wakil presiden terpilih oleh komisi pemilihan umum tahun 2019. Hal tersebut dikarenakan aktivitas perdagangan luas di pasar saham ditafsirkan sebagai indikasi bahwa pasar modal membaik (*bullish*). Volume perdagangan yang lebih tinggi dan harga yang lebih tinggi adalah tanda kondisi yang lebih kuat daripada kondisi *bullish*.

4.4.3 Perbedaan *Security Return Variability* (SRV) Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pemilihan Umum Calon Presiden Dan Calon Wakil Presiden Tahun 2024

Berdasarkan hasil pengujian *wilcoxon signed rank test* pada periode 5 hari sebelum dan sesudah periode peristiwa mempunyai nilai signifikan sebesar $0,697 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_a yang artinya tidak terdapat kandungan informasi yang membuat perbedaan *Security Return Variability* (SRV) sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024.

Hal ini dikarenakan pasar tidak bereaksi terhadap informasi terkait adanya pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024. Menandakan pula bahwa peristiwa ini memiliki kandungan informasi yang lemah dan investor tidak merasakan adanya sinyal yang kuat akibat peristiwa ini. Selain hal tersebut investor telah mengetahui informasi terjadinya pemilihan calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 sehingga investor telah mempersiapkan strategi apabila terjadi kemungkinan-kemungkinan pasangan calon tertentu yang memenangkan pemilihan umum.

Teori Yang dikemukakan oleh Fama (1970) terkait *Efficient market hypothesis* menjelaskan bahwa pasar dapat dikatakan efisien apabila tidak seorngpun, baik investor individu maupun investor institusi, yang mampu memperoleh return tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Teori ini juga menjelaskan bahwa harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau sejauh mana dan seberapa cepat informasi tersebut dapat mempengaruhi pasar yang tercermin dalam perubahan harga sekuritas. (Tatang dan Elok, 2016)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Ratnaningsih (2020) pada *Security Return Variability* (SRV) tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu Indonesia tahun

2019. Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya kemungkinan peristiwa pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 tidak mengandung informasi yang menyebabkan terjadinya perubahan pada distribusi return saham,